

MAKNA YANG TERKANDUNG PADA RUMAH TONGKONAN TORAJA TONDOKAN PALI BITTUANG

*Weryanti Laen Langi*¹, *Dian Aprellece*²
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
*weryanti@ukitoraja.ac.id*¹, *dianprelleayd@gmail.com*²

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu; makna yang ada pada Rumah Tongkonan Pali di desa Bittuang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Tana Toraja yaitu di desa pali Bittuang pada tanggal 22 November 2021. Data yang diperoleh dengan melakukan observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu; untuk mengetahui makna yang dimiliki Rumah adat Tongkonan Pali Bittuang secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Makna yang terkandung dalam Tongkonan Pali Bittuang yaitu; rumah Tongkonan yang memiliki berbagai jenis ukiran mengandung makna yaitu melambangkan status sosial pemilik Tongkonan Pali yang menempati lapisan sosial paling atas, seperti untuk mengenal latar belakang atau status sosial.

Kata kunci: *Tongkonan Pali, makna*

Abstract

The problems raised in this research are; the meaning of the Pali Tongkonan House in Bittuang Village. This reaseach is qualitative reaseacrh, this researsch was cirrieda out in Tana Toraja district, namely in the Pali Village of Bittuangon November 22, 2021. The data were Obtained by conducting derect observations, interviews and documentation studies. The objectives of this Tongkonan Pali Bittuang traditional house in depth. The results of this studies indicate that the meanings contained in Tongkonan Pali Bittuang are. Tongkonan House which have various tyeps of cariving have meanigns taht symbolize the social status of the pali Tongkonan owners who occupy the top social layers, such as to know their backgroud or social status.

Keyboards: *Tongkonan Pali, meaning*

1. PENDAHULUAN

Salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh Indonesia adalah rumah adat. Rumah adat Indonesia merupakan bangunan rumah yang memberikan ciri khas bangunan rumah suatu daerah di Indonesia yang melambangkan kebudayaan dan menjadi ciri khas masyarakat setempat (Prmono, 2013:124). Salah satu rumah adat yang ada di Indonesia adalah rumah adat Tongkonan. Tongkonan berasal dari kata "tongkon" yang artinya duduk atau didudukkan. Tongkonan adalah rumah adat orang Toraja yang merupakan tempat tinggal, kekuasaan adat, dan pusat kehidupan sosial budaya suku Toraja (Lebang, 2015:162).

Tongkonan tidak dimiliki oleh perseorangan, melainkan dimiliki secara turun temurun oleh keluarga besar. Di dalam rumah Tongkonan terbagi menjadi tiga ruangan yaitu: ruang depan, ruang tengah, dan ruang belakang. Ruang belakang sebagai tempat tidur keluarga atau penghuni Tongkonan, ruang tengah sebagai

aktivitas memasak dan tempat makan, dan ruang depan digunakan sebagai tempat untuk menyimpan barang pusaka atau harta benda keluarga yang mendiami rumah Tongkonan (Pakan,dkk. 2018:3).

Tongkonan dapat dilihat dari beberapa fungsi, antara lain sebagai pusat budaya, sebagai tempat tinggal, tempat pertemuan keluarga besar, sehingga fungsi *Tongkonan* tidaklah hanya sekedar sebagai tempat duduk bersama. Salah satu fungsi utama tongkonan adalah membina *pa'rapuan* (Tari, 2018:96). *Pa'rapuan* adalah bentuk abstrak rapu, yang bersekutu dalam tongkonan atau dalam hubungan darah.

Tongkonan menjadi salah satu tempat keluarga besar atau *pa'rapuan* bertemu untuk melaksanakan ritual adat baik *Aluk Rambu Tuka'* maupun *Aluk Rambu Solo'* (Tari, 2018:95). *Aluk rambu tuka'* menyangkut ritual yang menggembirakan atau suka cita seperti pesta pernikahan dan syukuran, sedangkan *aluk rambu solo'* menyangkut hal-hal yang berduka cita antara lain upacara kematian dilaksanakan di rumah Tongkonan (Tangdilintin: 1975). Apabila ritual yang dilakukan dikaitkan dengan upacara-upacara yang menyangkut dengan sistem kepercayaan mereka terdahulu maka itu berhubungan dengan keyakinan yang disebut *Aluk Todolo* (Said, 2004:3). *Aluk Todolo* merupakan sistem kepercayaan pada orang Toraja yang sudah dimiliki secara turun temurun sejak dari nenek moyang mereka, yang dipahami sebagai aturan-aturan dalam kehidupan masyarakat.

Pada zaman sekarang ini rumah Tongkonan tidak lagi dijadikan sebagai rumah tempat tinggal dan sudah tidak dihuni lagi oleh karena setiap keluarga yang mendiami Tongkonan pada umumnya telah membangun rumah tinggal sendiri. Mereka biasanya membangun rumah tinggal di sebelah Tongkonan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, orang Toraja tidak lagi mengutamakan membangun atau mendirikan rumah Tongkonan seperti bentuk asli yang secara turun temurun mereka miliki, tetapi mereka tetap mengikuti makna yang terkandung dalam rumah Tongkonan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang makna yang terkandung dalam rumah Tongkonan tua yang terletak di Bittuang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi, dan wawancara (Herman Sarira. S.T.).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tongkonan merupakan tempat berkumpul atau pertemuan keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar. Menurut falsafah hidup orang Toraja rumah Tongkonan memiliki makna yang luas yaitu: budaya, sikap, dan perilaku orang Toraja. Tongkonan dibangun yang bentuknya terkait pula dengan latar belakang historis keluarga besar atau nenek moyang mereka. Tongkonan Pali Bittuang adalah rumah pusaka yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam pembangunannya Tongkonan harus menghadap ke bagian utara dimana masyarakat Pali Bittuang mempercayai bahwa pada bagian Utara merupakan sumber kehidupan dan asal muasal Sang Mahakuasa (*Puang Matua*) orang Toraja.



Gambar 1. Tongkonan Tua Pali Bittuang

Namun seiring dengan berjalannya waktu masyarakat pasti mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Begitu luasnya perubahan yang terjadi pada masyarakat. Pada kebudayaan juga terjadi perubahan, dimana kebudayaan selalu berubah menyesuaikan diri dengan munculnya gagasan baru pada masyarakat pendukung kebudayaan itu. Munculnya perubahan dapat terjadi akibat pengaruh faktor internal yang muncul dari dinamika yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat, atau akibat pengaruh yang berasal dari luar masyarakat. Pada saat ini fungsi Tongkonan Pali Bittuang tidak lagi dijadikan rumah tempat tinggal dan sudah tidak dihuni lagi oleh karena setiap keluarga yang mendiami Tongkonan telah membangun rumah tinggal sendiri. mereka membangun rumah tinggal di sebelah barat Tongkonan. Tongkonan Pali Bittuang sudah mengalami perubahan yang membentuk Tongkonan yang baru atau modern. Namun, dalam pembuatannya tetap mengikuti aturan-aturan tertentu yang telah ditetapkan oleh Tokoh Adat Pali Bittuang.



Gambar 2. Tongkonan modern Pali Bittuang

Tongkonan Pali Bittuang merupakan rumah panggung persegi empat, bangunan rumah Tongkonan terbagi atas tiga bagian utama yaitu: bagian bawah Tongkonan yang disebut *sulluk banua* merupakan kolong bangunan rumah yang terbentuk oleh tiang-tiang kayu yang harus menggunakan kayu nangka karena orang Bittuang mempercayai kayu nangka adalah kayu yang kokoh, pada bagian badan Tongkonan disebut *kale banua* terdiri dari tiga ruang dimana yang digunakan untuk tempat tidur keluarga atau penghuni Tongkonan, sebagai aktivitas memasak dan tempat makan, dan digunakan sebagai tempat untuk menyimpan barang pusaka

atau harta benda keluarga yang mendiami rumah Tongkonan. Dan bagian atap Tongkonan merupakan bagian yang paling yang dipercaya orang Pali Bittuang adalah paling tua yang terbuat dari akar kayu tua yang terkubur sekitar puluhan tahun. sebagaimana besar masyarakat Toraja khususnya di desa Pali menganggap bentuk atap Tongkonan Toraja seperti perahu yang dimana dibawa oleh nenek leluhur mereka ketika menyusuri sungai *Sa'dan*. Pada dinding rumah Tongkonan di buat dari kayu yang dibuat berbentuk papan, dinding papan tersebut diberi ukiran yang pada dasarnya terdiri dari empat ukiran utama dalam budaya Toraja dan selebihnya menggambarkan kepribadian, dan strata sosial keluarga besar. ukiran ada dinding rumah Tongkonan disebut *Passura'* yang memadati seluruh badan rumah (*kale banua*). Ukiran pada rumah Tongkonan Pali Bittuang masing-masing mempunyai arti dan penempatannya:

- a) *Passura Pa' Manuk Londong*; yaitu ukiran yang berbentuk ayam jantan, terdapat pada bagian muka dan belakang rumah Tongkonan pada papan atas berbentuk segitiga menutupi *Rattiang banua*. Pa"manuk londong diukir diatas *Pa' barre allo*. Makna dari ukiran ini adalah melambangkan kepemimpinan, dan bijaksana.
- b) *Passura pa' Barre Allo*; yaitu ukiran yang menyerupai bulatan matahari, jenis ukiran ini banyak di temukan pada *rattiang banua* bagian muka dan bagian belakang rumah Tongkonan. Pali Bittuang Makna dari ukiran ini adalah percaya bahwa sumber kehidupan dan segala sesuatu yang ada di dunia berasal dari Puang Matua (Maha Kuasa), selain itu pemilik Tongkonan Pali Bittuang mempunyai kedudukan yang tinggi dalam lapisan sosial atau berdarah bangsawan.
- c) *Passura pa' tedong*; yaitu ukiran yang membentuk kepala kerbau di ukir pada dinding penyanggah badan rumah. Makna dari ukiran ini adalah kerbau yang merupakan hewan paling tinggi nilai sosial yang menunjukkan pada status sosial. Untuk itu bagi masyarakat Bittuang gambar kerbau pada setiap Tongkonan merupakan standar atau ukuran dari semua harta kekayaan pemilik Tongkonan.
- d) *Passura pa' sussu'*; yaitu ukiran garis vertikal dan horizontal bentuk ukiran tidak diberi warna pada galian ujung pisau ukir dan tidak diberi warna. Yang melambangkan pemilik Tongkonan Pali Bituang telah melaksanakan Upacara adat (upacara rambu solo') yang besar atau mewah. Dan masih banyak jenis ukiran lainnya yang menggambarkan kepribadian Keluarga besar pemilik Tongkonan Pali Bittuang.

Selain ukiran-ukiran, pada dinding depan rumah Tongkonan Pali dihiasi oleh kepala kerbau yang dibuat dari kayu dengan memakai tanduk kerbau asli. Hiasan ini disebut *kabongo'* hiasan seperti ini hanya untuk orang bangsawan atau orang kaya. Pada Tongkonan Pali tua juga terdapat tanduk kerbau namun pada tongkonan modernnya belum terpasang karena pada saat pemasangan tanduk kerbau tersebut harus melalui proses adat tertentu yang harus dihadiri semua rumpun keluarga, makna pada tanduk kerbau yang dipasang di depan Rumah Tongkonan yaitu kemampuan ekonomi keluarga semakin banyak tanduk kerbau di pasang semakin besar pula ekonomi keluarga pemilik Tongkonan pada saat upacara penguburan anggota keluarganya. Dan setiap upacara rambu solo keluarga mengorbankan kerbau dalam jumlah yang banyak. Makna yang terkandung dalam Tongkonan Pali Bittuang yaitu; rumah Tongkonan yang memiliki berbagai jenis ukiran mengandung makna yaitu melambangkan status sosial pemilik Tongkonan Pali yang menempati lapisan sosial paling atas, seperti untuk mengenal latar belakang atau status sosial.

4. PENUTUP

a. Kesimpulan

Tongkonan Pali Bittuang adalah rumah pusaka yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tongkonan tidaklah sekedar sebagai tempat duduk bersama. Tongkonan juga meliputi segala aspek kehidupan masyarakat Toraja. Apabila dikaitkan dengan upacara-upacara yang menyangkut dengan sistem kepercayaan mereka. Makna yang terkandung dalam Tongkonan Pali Bittuang yaitu; rumah Tongkonan yang memiliki berbagai jenis ukiran mengandung makna yaitu melambangkan status sosial pemilik Tongkonan Pali yang menempati lapisan sosial paling atas, seperti untuk mengenal latar belakang atau status sosial.

b. Saran

Sebagai warga masyarakat suku Toraja kita harus mempertahankan dan bahkan melestarikan kebudayaan dan kearifan lokal yang kita miliki khususnya pada rumah Adat Tongkonan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung; Pustaka Setia.
- Lebang, Y.A.P., (2015). Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan Pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan Layuk). *eJournal Ilmu Komunikasi*, 3(4),158-172.
https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/51164271/JURNAL_YUDHA_11-16-15-11-58-34-with-cover-page-v2.pdf?
- Pakan, M. S. L., Pratiknjo, M. H., & Mamosey, W. E. (2018). Rumah Adat "Tongkonan" orang Toraja Kabupaten Tana Toraja Propinsi Sulawesi Selatan. *Holistik*, Tahun XI No. 22.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/21043/20754>.
- Patriani, S.R. (2019). Perubahan Visual Desain Arsitektur Rumah Adat Toraja. *Gestalt*, 1(1), 113-124. <http://gestalt.upnjatim.ac.id/index.php/gestalt/article/view/25>.
- Said, Abdul Azis, 2004, *Toraja Simbolisme unsur visual Rumah Tradisional*, Yogyakarta; Ombak.
- Tangdilintin, L.T., (1975). *Toraja dan Kebudayaannya*. Yayasan Lepong Bulan. Rantepao.